



## BAB II

### TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN

#### A. Pengantar

Salah satu karakteristik yang penting dalam laporan keuangan adalah ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*). Ketepatan waktu pelaporan keuangan sangat dibutuhkan oleh para pengguna informasi laporan keuangan seperti, para pemegang saham, manajer, dan analis keuangan. Hal ini disebabkan karena informasi keuangan sangat diperlukan untuk membuat keputusan untuk membeli, menahan, atau menjual investasi serta menilai kemampuan emiten dalam mengelola sumber daya perusahaan sehingga dapat mencegah adanya konflik keagenan dan asimetri informasi antara principal dan agen sehingga laporan keuangan harus diaudit oleh pihak yang independen.

Dalam bab 2 ini, peneliti akan membahas *agency theory*, *signaling theory*, laporan keuangan, pemeriksaan akuntansi (*auditing*), ketepatan waktu (*timeliness*), *ratio on equity*, *debt to total asset ratio*, umur perusahaan, dan komite audit.

#### B. Telaah Pustaka

##### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

*Agency theory* atau teori keagenan mengungkapkan hubungan antara agent (manajer) dengan principal (pemilik) (Jensen and Meckling,1976). teori keagenan adalah teori yang menjelaskan hubungan Antara agen sebagai pihak yang mengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pihak pemilik, yang keduanya terikat dalam sebuah kontrak. Pemilik adalah pihak yang melakukan evaluasi terhadap



Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



informasi dan agen adalah sebagai pihak yang menjalankan kegiatan manajemen dan mengambil keputusan.

©

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Oktomegah (2012) menjelaskan bahwa teori agensi adalah hubungan agensi yang muncul ketika principal mempekerjakan agen untuk memberikan suatu jasa dan kemudian memberikan wewenang untuk mengambil keputusan kepada si agen.

Berdasarkan teori – teori diatas, maka dapat disimpulkan bahwa teori keagenan menjelaskan hubungan antara agen dan prinsipal dimana agen diberikan wewenang dalam pengambilan keputusan oleh principal untuk menjalankan kegiatan manajemen, yang kemudian karena dapat munculnya konflik kepentingan antara agen dan prinsipal yang menimbulkan asimetris informasi.

### 2. Teori signaling (Signaling Theory)

Teori *signalling* menyatakan bahwa perusahaan yang memiliki kualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk. Menurut Febrianti (2011) Isyarat atau *Signal* adalah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan dimana manajemen mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai keadaan internal perusahaan dan prospek perusahaan kedepannya daripada pihak investor. Oleh karena itu, manajer berkewajiban memberikan sinyal mengenai kondisi perusahaan kepada para stakeholder. Sinyal yang diberikan dapat dilakukan melalui pengungkapan informasi akuntansi seperti publikasi laporan keuangan. Manajer melakukan publikasi laporan keuangan untuk memberikan informasi kepada pasar.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Umumnya pasar akan merespon informasi tersebut sebagai suatu sinyal *good news* atau *bad news*.

Dalam Jaswadi (2004:298), teori signaling dalam sains komunikasi digunakan dalam disiplin sains akuntansi untuk menjelaskan dan memprediksi pola perilaku komunikasi dan manajer kepada publik. Teori *Signaling* dalam akuntansi salah satu fungsinya adalah untuk mengakses adanya informasi privat dari manajemen. Dalam pasar modal, pelaku pasar melakukan keputusan ekonomi dengan dasar informasi publikasian, pengumuman, konferensi pers, dan *filling* kepada regulator. Namun demikian, para manajer masih tetap mempunyai informasi privat yang memuat nilai perusahaan sebenarnya.

Informasi privat kadang-kadang mengindikasikan bahwa nilai perusahaan lebih tinggi dari yang terefleksikan dalam harga saham saat ini. Sebagai contoh :

1. Manajer mempunyai informasi bahwa laba jangka panjang akan lebih tinggi dari ekspektasi pasar.
2. Manajer mengetahui bahwa arus kas masa depan perusahaan tidak terlalu bervolatilitas sehingga dapat menurunkan risiko sistematis (beta).

Upaya manajer untuk meningkatkan kemakmuran pemegang saham adalah dengan mengkomunikasikan *good news* kepada pasar untuk meningkatkan harga saham (Jaswadi 2004:298).

Untuk menstabilkan harga saham, manajer dapat *men-disclose* secara langsung. Namun, pengungkapan eksplisit mungkin berbahaya pada perusahaan dengan alasan kompetitif atau larangan dari klausul perjanjian kerahasiaan perusahaan. Ketika pengungkapan



langsung tidak mungkin dilakukan, manajer dapat mengungkapkan signal tertentu bahwa harga saham *underpriced* (Jaswadi 2004:298).

Dari kumpulan teori – teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *signalling theory* memberikan sebuah sinyal kepada pengguna laporan keuangan terkait informasi yang ada di dalamnya. Hubungan teori ini dengan ketepatan waktu penyajian laporan keuangan adalah jika lama waktu pelaporan audit lebih panjang dapat menceminkan sinyal bagi investor bahwa adanya *bad news* sehingga laporan keuangan tidak dapat segera di publikasikan.

### 3) Laporan Keuangan

#### a. Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No. 1 (revisi 2012) paragraf 10 menjelaskan bahwa :

“Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas”.

Pengertian laporan keuangan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:1) yaitu :

“Laporan keuangan meliputi bagian dari proses laporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas/laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan”.



Pengertian laporan keuangan menurut Munawir (2010:5)

“Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah asset, kewajiban, dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan”.

Pengertian laporan keuangan menurut Harahap (2009:105)

“Laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu ringkasan transaksi keuangan dan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dan aktivitas suatu perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi atau aktivitas perusahaan tersebut dalam membuat keputusan.

#### b. Komponen Laporan Keuangan

Berdasarkan PSAK No. 1 (Revisi 2012) paragraph 11 yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2011, laporan keuangan yang lengkap harus meliputi komponen-komponen berikut ini :

- (1) laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode,

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (2) laporan laba rugi komprehensif selama periode,
- (3) laporan perubahan ekuitas selama periode,
- (4) laporan arus kas selama periode,
- (5) catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelasan lain; dan
- (6) laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam laporan keuangannya.

c. Tujuan Laporan Keuangan

Adapun tiga tujuan pelaporan keuangan menurut Kieso (*Accounting Principles: 10<sup>th</sup> edition : 2014*) adalah

- (1) untuk memberikan informasi yang berguna dalam keputusan investasi, kredit, dan keputusan serupa yang rasional bagi investor serta kreditor saat ini atau potensial dan para pemakai lainnya;
- (2) memberikan informasi yang berguna dalam menilai prospek arus kas, jumlah penetapan waktu, dan ketidakpastian penerimaan;
- (3) menggambarkan dengan jelas sumber daya perusahaan, klaim terhadap sumber daya, dan perubahan dalam sumber daya tersebut.

Agar laporan keuangan tersebut bisa lebih memberikan manfaat kepada pihak pemakai laporan keuangan, maka laporan keuangan emiten atau perusahaan publik di

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Indonesia harus disusun sesuai dengan peraturan Bapepam No. VIII.G.7 mengenai pedoman penyajian laporan keuangan serta disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Selain itu, penyajian laporan keuangan di Indonesia juga harus disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang diterbitkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) serta praktek akuntansi lainnya yang berlaku di Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### d. Karakteristik Kualitatif Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan berisikan informasi keuangan yang pada hakikatnya adalah merupakan suatu informasi kuantitatif. Agar informasi tersebut berguna bagi pemakai, informasi tersebut harus memenuhi karakteristik kualitatif. Dengan karakteristik kualitatif tersebut, informasi kualitatif dalam laporan keuangan dapat memenuhi kebutuhan pemakai.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan, ada empat karakteristik kualitatif pokok :

##### (1) Dapat dipahami

Laporan keuangan harus dapat dipahami oleh para pemakai agar dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Untuk dapat dipahami para pemakai laporan keuangan diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi, bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi.

##### (2) Relevan

Relevan berhubungan dengan kegunaan informasi tersebut dalam pengambilan keputusan. Informasi dikatakan relevan jika informasi tersebut mempengaruhi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



keputusan ekonomi pemakai sehingga dengan membantu mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini, atau masa depan, menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi di masa lalu. Informasi akuntansi sering digunakan untuk memprediksi kinerja dan posisi keuangan di masa depan seperti kemampuan entitas membayar dividen dan utang yang akan jatuh tempo.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

(3) Keandalan

Informasi yang memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakikatnya atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan.

(4) Dapat dibandingkan

Untuk dapat menganalisis tren kinerja entitas dan melihat posisi entitas dalam lingkungan usaha, pemakai perlu membandingkan laporan keuangan entitas antar periode dan membandingkannya dengan entitas lain. Untuk tujuan perbandingan antar periode dan dengan entitas lain, maka pengukuran dan penyajian dari transaksi dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten antar periode dan konsisten dengan periode lain. Hal itu memerlukan konsistensi kebijakan akuntansi, standar akuntansi juga diperlukan agar pengukuran dan penyajian informasi sama antar entitas yang berbeda.

e. Pemakai Laporan Keuangan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Standar Akuntansi Keuangan pemakai laporan keuangan meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberi pinjaman, pemasok, dan kreditor usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga-lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda, antara lain :

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

(1) Investor

Penanam modal beresiko dan penasihat mereka berkepentingan dengan risiko yang melekat serta hasil pengembangan dari investasi yang mereka lakukan. Mereka membutuhkan informasi untuk membantu menentukan apakah harus membeli, menahan, atau menjual investasi tersebut.

Pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden.

(2) Karyawan

Karyawan dan kelompok-kelompok yang mewakili mereka tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan. Mereka juga tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun, dan kesempatan kerja.

(3) Pemberi pinjaman

Pemberi pinjaman tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.

(4) Pemasok dan kreditor usaha lainnya

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan mereka untuk memutuskan apakah jumlah yang terhutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.

Kreditor usaha berkepentingan pada perusahaan dalam tenggang waktu yang lebih pendek daripada pemberi pinjaman kecuali kalau sebagai pelanggan utama mereka tergantung pada kelangsungan hidup perusahaan.

#### (5) Pelanggan

Para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup perusahaan, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan, atau bergantung pada entitas.

#### (6) Pemerintah

Pemerintah dan berbagai lembaga yang berada di bawah kekuasaannya berkepentingan dengan alokasi sumber daya dan karena itu berkepentingan dengan aktivitas perusahaan. Mereka juga membutuhkan informasi untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional dan statistik lainnya.

#### (7) Masyarakat

Perusahaan mempengaruhi anggota masyarakat dalam berbagai cara. Misalnya, perusahaan dapat memberikan kontribusi berarti pada perekonomian nasional, termasuk jumlah orang yang dipekerjakan dan perlindungan kepada penanam modal domestik.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan keuangan dapat membantu masyarakat dengan menyediakan informasi kecenderungan dan perkembangan terakhir kemakmuran perusahaan serta rangkaian aktivitasnya.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

f. Penyajian Laporan Keuangan

Penyajian laporan keuangan yang dituangkan dalam PSAK No.1 merupakan adopsi dari IAS 1 *Presentation of Financial Statements* (2009). Dalam paragraf 10 PSAK 1 (Revisi 2012), laporan keuangan menyajikan beberapa informasi mengenai entitas yang meliputi: aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian, kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, serta arus kas.PSAK 1 (Revisi 2012) tidak mengatur kapan entitas sebaiknya mengeluarkan laporan keuangan, sedangkan PSAK 1 (1998) mengatur bahwa entitas sebaiknya mengeluarkan laporan keuangan paling lama 4 bulan setelah tanggal neraca.

g. Kendala Informasi yang Relevan dan Andal

Ada beberapa kendala yang menyebabkan informasi menjadi tidak relevan dan tidak dapat diandalkan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan (2012:8), kendala-kendala tersebut antara lain sebagai berikut :

(1) Tepat Waktu

Jika terdapat penundaan yang tidak semestinya dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya. Untuk menyediakan informasi tepat waktu, seringkali perlu melaporkan sebelum seluruh aspek transaksi atau peristiwa lainnya diketahui, sehingga mengurangi keandalan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



informasi. Sebaliknya, jika pelaporan ditunda sampai seluruh aspek diketahui informasi yang dihasilkan mungkin sangat andal tetapi kurang bermanfaat bagi pengambilan keputusan.

(2) Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat yang dihasilkan informasi seharusnya melebihi biaya penyusunannya.

(3) Keseimbangan di antara Karakteristik Kualitatif

Dalam prakteknya, keseimbangan atau *trade-off* di antara berbagai karakteristik kualitatif sering diperlukan.

Pada umumnya tujuannya adalah untuk mencapai suatu keseimbangan yang tepat di antara berbagai karakteristik untuk memenuhi tujuan laporan keuangan.

(4) Penyajian Wajar

Penerapan karakteristik kualitatif pokok dan standar akuntansi keuangan yang sesuai biasanya menghasilkan laporan keuangan yang menggambarkan apa yang pada umumnya dipahami sebagai suatu pandangan yang wajar dari informasi semacam itu.

#### 4. Pemeriksaan Akuntansi (Auditing)

##### a. Pengertian Pemeriksaan Akuntansi (Auditing)

Auditing menurut buku “Jasa Audit dan Assurance: pendekatan sistematis edisi 8” , dalam Messier (2014:12) :



“Auditing adalah proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-aseri tentang kegiatan dan peristiwa ekonomi untuk menentukan tingkat kesesuaian antara asersi-aseri tersebut dengan kriteria yang ditetapkan dan mengomunikasikan hasil-hasilnya kepada pihak yang berkepentingan”.

Auditing menurut buku “Auditing and assurance services fifteenth edition”, dalam Arens (2014:24) :

“suatu proses pengumpulan dan evaluasi bukti mengenai informasi untuk menentukan dan melaporkan derajat kesesuaian antara informasi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan. Audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen.”

### **Jenis-jenis pengauditan**

Terdapat 5 jenis pengauditan menurut Arens (2014:28) dalam buku “Auditing and assurance services fifteenth edition”, yaitu :

#### **1. Audit laporan keuangan**

Audit laporan keuangan mencakup perolehan dan pengevaluasian bukti-bukti mengenai apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Umumnya, kriteria tersebut adalah standar akuntansi internasional.

#### **2. Audit kepatuhan**

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Audit kepatuhan dilakukan untuk menentukan apakah aktivitas keuangan atau aktivitas operasi suatu entitas tertentu telah sesuai dengan prosedur khusus, aturan, atau peraturan perundang-undangan yang telah ditetapkan oleh beberapa pihak otoritas yang lebih tinggi.

### 3. Audit operasional

Audit operasional mencakup perolehan dan pengevaluasian bukti-bukti mengenai efisiensi dan efektifitas setiap bagian dari prosedur dan metode aktivitas operasi suatu entitas, termasuk evaluasi terhadap struktur organisasi, operasi komputer, metode produksi, marketing, dan area lainnya dimana auditor memenuhi syarat.

#### c. Jenis-jenis Auditor

Menurut buku “Jasa Audit dan Assurance: pendekatan sistematis edisi 8”, Auditor dapat dibagi menjadi empat (Messier, 2014 : 35):

##### (1) Auditor eksternal

Auditor eksternal sering disebut sebagai auditor independen (*independent auditor*) atau bersertifikat akuntan publik (*certified public accountant – CPA*). Seorang auditor eksternal dapat melakukan praktik sendiri atau sebagai anggota dari sebuah kantor akuntan publik. Beberapa auditor disebut eksternal atau independen karena mereka bukan karyawan dari entitas yang diaudit. Auditor eksternal mengaudit laporan keuangan untuk perusahaan yang



diperdagangkan secara terbuka dan swasta, persekutuan, kota madya, individual, dan jenis-jenis entitas lainnya.

(2) Auditor internal

Auditor yang menjadi karyawan dari suatu perusahaan pribadi, persekutuan, agen pemerintah, dan entitas lain disebut sebagai auditor internal. Pada sebagian besar perusahaan, staf audit internal yang sering kali berjumlah cukup besar, dan direktur dari audit internal biasanya merupakan suatu jabatan utama dalam entitas.

(3) Auditor Pemerintah

Auditor pemerintah dipekerjakan oleh pemerintah federal, negara bagian, dan instansi-instansi pemerintah daerah. Mereka biasanya dipertimbangkan sebagai kategori yang lebih luas dari auditor internal. Pada tingkat federal, dua lembaga yang menggunakan auditor secara luas, yaitu *Government Accountability Office (GAO)* dan *Internal Revenue Service (IRS)*.

(4) Auditor Forensik

Auditor forensik dipekerjakan oleh perusahaan, instansi pemerintah, kantor akuntan publik, dan perusahaan jasa konsultasi dan investigasi. Mereka secara khusus dilatih dalam mendeteksi, menyelidiki dan mencegah kecurangan dan kejahatan kerah putih (*white-collar crime*).

**5. Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (*Timeliness*)**

Pelaporan keuangan merupakan suatu hal yang wajib dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek. Laporan keuangan mencakup informasi-informasi keuangan yang akan digunakan sebagai dasar pengambilan

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**5. Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keputusan bagi investor, kreditor, dan pengguna laporan keuangan lainnya. Untuk mencapai informasi keuangan yang andal dan relevan, ketepatan waktu merupakan faktor yang sangat penting.

Ketepatan Waktu menurut buku “Teori Akuntansi” dalam Suwardjono, (2011:170) : “tersedianya informasi bagi pembuat keputusan pada saat dibutuhkan sebelum informasi tersebut kehilangan kekuatan untuk mempengaruhi keputusan.”

Pengertian timeliness menurut Rachmawati (2008:5), “timeliness adalah rentang waktu pengumuman laporan keuangan tahunan yang telah diaudit kepada publik yaitu lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik, sejak tanggal tutup buku perusahaan (31 desember) sampai tanggal penyerahan ke Bapepam (paling lambat tanggal 30 april tahun berikutnya).”

Dyer dan Mc Hugh (1975) menggunakan tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu dalam penelitiannya:

- A. *Preliminary lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir (*preliminary*) oleh bursa
- B. *Auditor’s report lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan auditor ditandatangani
- C. *Total lag*: interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan dipublikasikan oleh bursa.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa ketepatan waktu pelaporan keuangan (*timeliness*) adalah kondisi dimana informasi laporan keuangan tersedia saat informasi tersebut dihitung dengan menjumlahkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan laporan tersebut ke Bapepam

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## 6. Faktor-faktor yang mempengaruhi *timeliness*

### a. Tingkat Profitabilitas

Tingkat profitabilitas dapat diukur melalui rasio—rasio profitabilitas atau rentabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba. Dalam penelitian ini, rasio profitabilitas diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Dimana menurut Gitman (2015 : 130), ROE mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan investasi pemegang saham. Biasanya, pemilik yang paling banyak dalam pengambilan keuntungan. Terdapat beberapa cara dalam mengukur rasio profitabilitas, yaitu *gross profit margin*, *operating profit margin*, *net profit margin*, *Earnings Per Share* (EPS), *Return on Equity* (ROE) dan *Return On Total Assets* (ROA).

Beberapa rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah sebagai berikut :

#### (1) Return on Asset (ROA)

*Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam mengelola aktiva yang dikuasainya untuk menghasilkan laba. Rasio ini juga menunjukkan tingkat

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



produktivitas aktiva perusahaan dalam menghasilkan laba. ROA diukur dengan cara membagi laba (rugi) bersih dengan total aktiva. Contohnya suatu perusahaan memiliki  $ROA = 0,01$  artinya setiap satu rupiah laba perusahaan tersebut dihasilkan dari seratus rupiah nilai aktiva perusahaan tersebut.

(2) Return on Equity (ROE)

*Return on equity* (ROE) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan pihak manajemen perusahaan dalam mengelola modal sendiri secara efisien dan efektif. Rasio ini juga menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas modal perusahaan dalam menghasilkan laba. ROE diukur dengan cara membagi laba (rugi) bersih dengan total ekuitas. Contohnya suatu perusahaan memiliki  $ROE = 0,01$  artinya setiap satu rupiah laba perusahaan tersebut dihasilkan dari seratus rupiah nilai ekuitas perusahaan tersebut.

b. Tingkat Solvabilitas atau *Leverage*

Tingkat solvabilitas dapat diukur melalui rasio-rasio solvabilitas atau *leverage*. Dalam penelitian ini, rasio solvabilitas diukur dengan *Debt to Total Asset* (DTA). Dimana menurut Gitman (2015 : 126), DTA mengukur proporsi total asset yang dibiayai oleh kreditur perusahaan. Rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut dilikuidasi

Tingkat solvabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio *leverage* sebagai berikut:

(1) Debt to Total Asset Ratio (DTA)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*Debt to Total Asset Ratio* (DTA) memperlihatkan proporsi antar kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. DTA diukur dengan cara membagi total hutang dengan total aset. Contohnya suatu perusahaan memiliki  $DTA = 0.5$  artinya perusahaan memperoleh setengah dari aktivasinya dari pembiayaan hutang.

(2) Debt to Equity Ratio (DER)

*Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan perbandingan hutang dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya. DER diukur dengan cara membagi total hutang dengan total ekuitas. Contohnya suatu perusahaan memiliki  $DER = 0.01$  artinya satu rupiah hutang perusahaan tersebut dijamin oleh seratus rupiah ekuitas perusahaan tersebut

c. **Umur Perusahaan**

Umur perusahaan menjadi salah satu variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini. Dikaitkan dengan timeliness, umur perusahaan dianggap dapat mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan. Menurut Ahmadi Nugroho (2012), umur perusahaan adalah awal aktivitas operasional hingga eksistensinya dalam dunia bisnis. Dalam penelitian oleh Owusu – Anshah (2000), dinyatakan bahwa semakin bertambah umur perusahaan akan menjadi lebih efisien dalam tahap – tahap pengumpulan, proses, dan menyatakan informasi yang dibutuhkan.

d. **Komite Audit**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Komite audit dibentuk oleh dewan komisaris dengan bertujuan untuk membantu dewan komisaris dalam melakukan tugas dan fungsinya. Keberadaan komite audit adalah suatu kewajiban (mandatory) pada perusahaan – perusahaan terbuka. Dalam melaksanakan tugasnya, komite audit bertanggung jawab kepada dewan komisaris. Agar dapat melaksanakan fungsi dan tanggung jawabnya dengan efektif, komite audit harus memiliki karakteristik yang baik.

Berikut tugas – tugas dan tanggung jawab yang perlu dilakukan oleh komite audit menurut peraturan Kep-643/BL/2012:

- a. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan perusahaan seperti laporan keuangan, proyeksi, dan informasi keuangan lainnya.
- b. Melakukan penelaahan atas ketaatan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan
- c. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal.
- d. Melaporkan kepada Komisaris berbagai resiko yang dihadapi perusahaan dan pelaksanaan manajemen resiko oleh direksi.
- e. Melakukan penelaahan dan melaporkan kepada komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Emiten atau Perusahaan Publik
- f. Menjaga kerahasiaan dokumen, data, dan informasi perusahaan.

**© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Komite audit perlu memiliki integritas, kemampuan, dan pengalaman yang memadai. Mereka tidak boleh orang dalam Kantor Akuntan Publik, Kantor Konsultan Hukum atau Pihak lain yang memberi jasa audit, jasa non audit dan atau jasa konsultasi lain kepada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh komisaris. Mereka juga tidak diperkenankan mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, atau mengendalikan kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik datau waktu 6 (enam) bulan terakhir sebelum diangkat oleh Komisaris, kecuali Komisaris Independen. Seseorang tidak boleh menjadi anggota komite audit apabila mereka mempunyai hubungan keluarga maupun hubungan usaha langsung dan tidak langsung.

Menurut Ghazali (2012), efektivitas komite audit dapat ditinjau dari 4 (empat) aspek yaitu komposisi (composition), otoritas (authority), sumber (resources), dan kerajinan (diligence). Dalam penelitian ini, aspek yang ditonjolkan adalah aspek kerajinan (diligence), yakni frekuensi meeting atau rapat para anggota komite audit. Sebetulnya tidak ada peraturan yang secara eksplisit menyatakan untuk rapat yang diadakan oleh komite audit. Namun dipaparkan bahwa komite audit wajib menyampaikan laporan atas aktivitasnya kepada BOC setidaknya 3 (tiga) bulan sekali (Kep-643/BL/2012).

## C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

## Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

### C Penelitian Terdahulu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berbagai penelitian mengenai *timeliness* telah dilakukan, baik di dalam maupun di luar Indonesia. Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *timeliness* dijabarkan sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian-penelitian Terdahulu**

<b>Judul Penelitian</b>	<b>FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT DELAY PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2007-2009</b>
• Nama Peneliti	Febrianty
• Tahun Penelitian	2012
• Variabel Penelitian	Independen: ukuran perusahaan, leverage (debt to total asset ratio), dan kualitas kap Dependen: <i>audit delay</i>
• Metode Penelitian	analisis regresi linear berganda
• Hasil Penelitian	Variable bebas yg berpengaruh signifikan terhadap <i>audit delay</i> adalah ukuran KAP dan leverage ( <i>debt to total asset ratio</i> ) sedangkan kualitas kap tidak berpengaruh signifikan
<b>Judul Penelitian</b>	<b>ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN KE PUBLIK PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DIBEI (2005-2007)</b>
• Nama Peneliti	Yusralaini, Restu Agusti, dan Lhia Dara Raesya
• Tahun Penelitian	2010
• Variabel Penelitian	Independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, umur perusahaan, item kontigensi, opini audit Dependen: <i>timeliness</i>
• Metode Penelitian	Analisis regresi logistik
• Hasil Penelitian	variabel item-item luar biasa dan/atau kontijensi dan opini audit mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan umur perusahaan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan tetapi arah dari koefisiennya menunjukkan hal yang sama dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *timeliness* dijabarkan sebagai berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



	hipotesis
<b>Judul Penelitian</b>	<b>HUBUNGAN EFEKTIVITAS KOMITE AUDIT TERHADAP PENYAMPAIAN PELAPORAN KEUANGAN TAHUNAN PERUSAHAAN PUBLIK SEKTOR MANUFAKTUR TAHUN 2011</b>
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama Peneliti: Devy Kwayanti</li> <li>• Tahun Penelitian: 2013</li> <li>• Variabel Penelitian: Independen: efektivitas komite audit dengan 3 variabel kontrol yaitu kondisi keuangan perusahaan, ukuran perusahaan, dan tipe auditor Dependen: ketepatan waktu (timeliness)</li> <li>• Metode Penelitian: Regresi linier berganda</li> <li>• Hasil Penelitian: Efektivitas komite audit berhubungan signifikan negatif terhadap jangka waktu pelaporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin efektif komite audit maka mengurangi jangka waktu pelaporan keuangan.</li> </ul>
<b>Judul Penelitian</b>	<b>FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KETEPATWAKTUAN PENYAMPAIAN LAPORAN KEUANGAN</b>
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama Peneliti: Merlina Toding dan Made Gede Wirakusuma</li> <li>• Tahun Penelitian: 2013</li> <li>• Variabel Penelitian: Independen: <i>leverage</i>, profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi kantor akuntan publik, kepemilikan manajerial dan komite audit Dependen: ketepatan waktu (timeliness)</li> <li>• Metode Penelitian: Regresi linier berganda</li> <li>• Hasil Penelitian: Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>leverage</i>, kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Profitabilitas dan reputasi kantor akuntan publik berpengaruh negatif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan.</li> </ul>
<b>Judul Penelitian</b>	<b>ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PUBLIKASI LAPORAN KEUANGAN</b>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama Peneliti: Alief Fadil Wulantoro dan Arifin Sabeni</li> <li>• Tahun: 2011</li> </ul>



Penelitian	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Penelitian</li> </ul>	Independen: profitabilitas (return on equity), solvabilitas, reputasi kap, struktur kepemilikan perusahaan, ukuran perusahaan, opini audit, Dependen: ketepatan waktu (timeliness)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode Penelitian</li> </ul>	Regresi logistik
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil Penelitian</li> </ul>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (return on equity), reputasi kap, ukuran perusahaan dan opini auditor akan meningkatkan probabilitas ketepatan waktu dalam publikasi laporan keuangan dan sebaliknya peningkatan solvabilitas dan struktur kepemilikan saham akan cenderung menurunkan probabilitas ketepatan waktu publikasi laporan keuangan.
<b>Judul Penelitian</b>	<b>PENGARUH QUICK RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, RETURN ON ASSET, RETURN ON EQUITY, CURRENT ASSET RATIO DAN REPUTASI KAP TERHADAP KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2013</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama Peneliti</li> </ul>	Novinda Dinata
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahun Penelitian</li> </ul>	2015
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Penelitian</li> </ul>	Independen: quick ratio, debt to equity ratio, return on asset, return on equity, current asset ratio dan reputasi kap Dependen: ketepatan waktu (timeliness)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode Penelitian</li> </ul>	Analisis regresi linier berganda
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil Penelitian</li> </ul>	Hasil penununjukkan bahwa quick ratio, debt to equity ratio, return on asset ratio, return on equity ratio, current ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan, sedangkan reputasi kap berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.
<b>Judul Penelitian</b>	<b>FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYELESAIANPENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BEJ</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama Peneliti</li> </ul>	Luciana Spica Almilia
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahun Penelitian</li> </ul>	2006
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Penelitian</li> </ul>	Independen: ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, umur perusahaan, dan pelaporan item-item luar biasa Dependen: penyelesaian laporan keuangan (lag)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis atau tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: Penulisan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode Penelitian</li> </ul>	Regresi berganda
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil Penelitian</li> </ul>	Variabel ukuran perusahaan dan umur perusahaan mempengaruhi penyelesaian penyajian laporan keuangan, sedangkan variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, dan item –item luar biasa dan / atau kontinjensi tidak memiliki pengaruh terhadap penyelesaian penyajian laporan keuangan.
<b>Judul Penelitian</b>	<b>FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETEPATAN WAKTU PELAPORAN KEUANGAN (STUDI KASUS PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BEJ)</b>
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Nama Peneliti</li> </ul>	Luluk Muhimatul Ifada
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tahun Penelitian</li> </ul>	2009
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Variabel Penelitian</li> </ul>	Independen: debt to equity ratio, ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, konsentrasi kepemilikan, umur perusahaan, dan profitabilitas Dependen: ketepatan waktu (timeliness)
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Metode Penelitian</li> </ul>	Regresi logistik
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Hasil Penelitian</li> </ul>	Variabel ukuran perusahaan dan konsentrasi kepemilikan secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan debt to equity ratio, ROA, struktur kepemilikan, dan umur perusahaan secara signifikan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### D. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu *timeliness* yang menggunakan 4 (empat) variabel independen yaitu profitabilitas (ROE), solvabilitas (DTA), umur perusahaan, dan komite audit.

Faktor - faktor yang mempengaruhi *timeliness*:

#### 1. Profitabilitas



Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan Tingkat laba yang dapat diukur melalui rasio-rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Tingkat profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam memperoleh keuntungan karna itu jika perusahaan menghasilkan keuntungan maka hal itu merupakan berita baik (*good news*) dan perusahaan tidak akan menunda pelaporan laporan keuangan kepada public. Perusahaan yang memiliki kemampuan untuk menghasilkan keuntungan cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan laporan keuangannya dibanding dengan perusahaan yang mengalami rugi, yang merupakan berita buruk (*bad news*) bagi investor.

Beberapa alasan yang menunjukkan tingkat profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan antara lain:

a. pengaruh positif

profitabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Oleh sebab itu, profit atau laba merupakan berita bagi perusahaan sehingga perusahaan tidak akan menunda penyampaian laporan keuangannya yang berisi berita baik tersebut kepada publik. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba akan cenderung lebih tepat waktu dalam pelaporan keuangannya dibandingkan perusahaan yang mengalami kerugian.

b. pengaruh negatif

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan mengalami kerugian pihak manajemen perusahaan cenderung akan meminta auditor untuk menjadwalkan proses audit lebih lambat dari biasanya yang mengakibatkan keterlambatan pelaporan keuangan. Seorang auditor akan bertindak lebih hati-hati dalam proses audit dalam merespon kerugian yang dialami perusahaan jika auditor yakin bahwa kerugian perusahaan tersebut akan meningkatkan kemungkinan kegagalan keuangan ataupun kecurangan manajemen.

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**2. Rasio Leverage / Tingkat Solvabilitas**

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi merupakan *bad news* bagi perusahaan, sehingga pihak manajemen perusahaan akan cenderung untuk menunda penyampaian laporan keuangan yang memuat berita buruk, untuk menekan tingkat *leverage* serendah-rendahnya sebelum dilaporkan. Dilain sisi tingkat *leverage* yang tinggi menunjukkan besarnya kewajiban perusahaan atas hutang-hutangnya, perusahaan dengan kewajiban yang besar cenderung akan meminta auditor untuk pemeriksaan kembali laporan audit. Hal ini dikarenakan, perusahaan diawasi oleh pihak kreditor sehingga tekanan kepada perusahaan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan lebih cepat akan lebih besar. Hal ini juga untuk meyakinkan kembali para pemilik modal yang pada dasarnya menginginkan mengurangi tingkat resiko dalam pengembalian modal.

Beberapa alasan yang menunjukkan tingkat solvabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan antara lain:

- a. Pengaruh positif

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Debt to total asset merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan. Suatu perusahaan dengan *debt total asset* yang rendah berarti perusahaan tersebut memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya sehingga mendorong manajemen untuk mempublikasikan laporan keuangan lebih cepat sehingga dapat memberikan good news kepada pemegang saham.

b. Pengaruh negatif

*Debt to assets ratio* mengindikasikan kesehatan dari perusahaan. Proposi *Debt to assets ratio* yang tinggi akan meningkatkan kegagalan perusahaan sehingga auditor akan meningkatkan perhatian bahwa ada kemungkinan laporan keuangan kurang dapat dipercaya. Sebagai konsekuensinya, auditor akan meningkatkan lamanya waktu dalam periode audit. *Debt to assets ratio* yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan sedang dalam kesulitan keuangan. Perusahaan akan mengurangi resiko dengan memundurkan publikasi laporan keuangannya dan meminta untuk melakukan audit laporan keuangan. Dengan demikian, auditor akan mengaudit laporan keuangan perusahaan dengan lebih seksama dan membutuhkan waktu yang relatif lama. Ini memberikan sinyal ke pasar bahwa perusahaan dalam tingkat resiko yang tinggi.

**Umur perusahaan**

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan dengan umur perusahaan yang lama, cenderung lebih berpengalaman dalam pengumpulan, perihal proses, dan hasil informasi ketika diperlukan. Hal ini terjadi oleh karena adanya pengalaman yang lebih dimiliki oleh perusahaan dengan umur perusahaan yang lebih. Pengalaman – pengalaman tersebut akan membantu perusahaan menghadapi masalah atau hambatan yang dapat mempengaruhi waktu pembentukan, maupun penyampaian laporan keuangan.

Beberapa alasan yang menunjukkan umur perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan antara lain:

a. Pengaruh positif

Semakin bertambahnya umur perusahaan, pengalaman perusahaan pun akan bertambah, maka perusahaan akan menjadi lebih efisien dalam tahap-tahap pengumpulan, proses, dan menyatakan informasi yang dibutuhkan.

b. Pengaruh negatif

Jika umur perusahaan lebih muda yang baru didirikan, belum ada pengalaman, sehingga perusahaan menjadi tidak efisien dalam tahap-tahap pengumpulan, proses, dan menyatakan informasi yang dibutuhkan.

#### 4 Komite Audit

Komite audit memiliki tanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan review atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan yang berlaku. Pengendalian atas aspek kepatuhan ini menjelaskan keterkaitan variabel terhadap compliance theory. Walaupun tidak dipaparkan secara langsung oleh bapepam, IDX (2004a, b) menjelaskan bahwa komite audit wajib menyampaikan laporan atas aktivitasnya



kepada BOC setidaknya 3 (tiga) bulan sekali. Hasil pengawasan dan review atas kepatuhan tersebut, akan meminimalisasikan probabilitas terjadinya informasi asimetri, dimana diadakan kontrol atas perilaku agen dalam menjalankan tugasnya (agency theory). Hal tersebut juga dapat berdampak pada pengurangan waktu dalam proses audit.

Beberapa alasan yang menunjukkan komite audit berpengaruh secara signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan antara lain:

a. Pengaruh positif

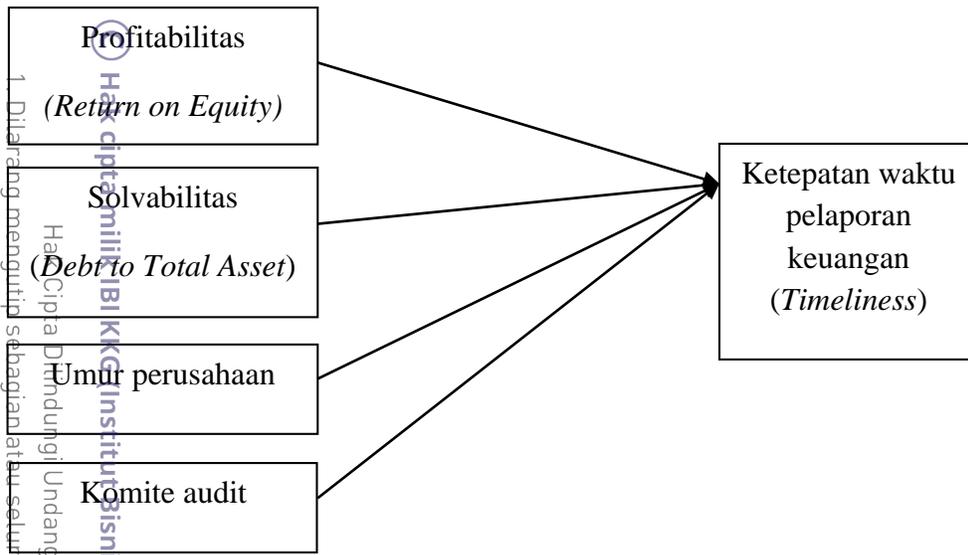
Jika perusahaan memiliki komite audit, komite audit dapat mengawasi jalannya audit laporan keuangan dan memastikan apakah penyusunan berjalan sesuai dengan prosedur serta komite audit dapat menilai mengenai mutu pelayanan dan kewajaran biaya yang dibuat oleh auditor eksternal. Komite audit juga dapat membantu mendorong manajemen untuk mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu. Penyampaian laporan keuangan tepat waktu dapat membantu mengurangi kebocoran, rumor, dan insider trading di pasar modal.

b. Pengaruh negatif

Jika perusahaan tidak memiliki komite audit, maka waktu yang dibutuhkan menjadi lebih lama dalam proses audit. Tidak ada pengawasan terhadap audit eksternal yang mengaudit laporan keuangan. Perusahaan yang tidak memiliki komite audit, tidak ada yang mendorong manajemen untuk mempublikasikan laporan keuangan tepat waktu.

**Gambar 2.1**

## Kerangka pemikiran



### C. Hipotesis Penelitian

Mengacu kepada kerangka pemikiran penelitian, maka hipotesis dari penelitian adalah:

Ha1 : *Return on Equity* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ha2 : *Debt to Total Asset* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ha3 : Umur perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ha4 : Komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

1. Dilarang menyalin, mengutip, atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.

